

Analisis Relasi Makna Pada Lirik Lagu “Serena” Grup Band For Revenge Feat

Nandhyny Tria Novelia Soraya^{1*}, Irwan Marwan², Azriel Syafajar Bilnadzary³

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.*

ABSTRACT

This research is to analyze the meaning relations in the lyrics of the song "Serena" by the Band For Revenge Feat using semantics. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. The data in this research are words that contain meaning relationships in Serena's song lyrics. In this research, the focus is on Serena's song lyrics. The data collection used is documentation and recording techniques. Meanwhile, for qualitative data processing, analysis is carried out by reading, taking notes, and then concluding. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in the lyrics of the song "Serena" by the Band For Revenge Feat Group there are four types of meaning, namely synonyms, antonyms, polysemy and hyponyms.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis relasi makna pada lirik lagu “Serena” Grup Band For Revenge Feat menggunakan semantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata yang mengandung relasi makna dalam lirik lagu Serena. dalam penelitian ini iala fokus lirik-lirik lagu Serena. pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi dan pencatatan. Sedangkan untuk pengolahan data kualitatif, analisis dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan kemudian menyimpulkan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Serena” oleh Grup Band For Revenge Feat terdapat empat jenis makna, yaitu sinonim, antonim, polisemi, dan hiponim.

KONTAK

nandhynytrian@gmail.com

KATA KUNCI

Semantik, Relasi Makna, Lirik Lagu, “Serena” Grup Band For Revenge Feat

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana interaksi antar manusia mengungkapkan pengalaman, perasa, ide, dan niat, suatu sistem tanda, yang tercipta secara sembarangan, begitupula tanda-tanda, suara yang di hasilkan sarana bicara manusia. Berbahasa merupakan aktivitas mengungkapkan arti simbol Bahasa dapat mengungkapkan arti yang ada pada simbol tersebut terhadap pendengar. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar mahluk. tiada adanya Bahasa, mahluk tidak mampu berkomunikasi yang berarti sesama manusia dalam interaksi lisan maupun tidak. Bahasa bermakna untuk sarana bantu berkomunikasi yang mempunyai sifat verbal, Bahasa merupakan sarana arbiter. dimana bermaksud, tidak keterhubungan perlu adanya simbol yang menunjukan berpakata leksem terkait dengan objek atau konsep yang terwakili, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. (Chaer, 2017)

Dianti & Sukenti, (2023) sedangkan berpendapat hal yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sebenarnya, penggunaan kata maupun kalimat yang berelasi makna ini membuat kalimat lebih tegas dan menarik. Namun, tidak semua orang menguasai perbendaharaan kata yang luas tersebut dan pastinya akan timbul perbedaan pendapat antar pembaca dalam memahami informasi yang disajikan. Seperti ditemukan kegandaan makna, persamaan makna, perlawanan makna, ketercakupan makna dan unsur berlebih-lebihan.

disimpulkan bahwa Bahasa alat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, perasaan, serta pengalaman. Namun, dalam komunikasi, sering terjadi perbedaan pemahaman karena tidak semua orang memiliki kosakata yang sama, dan adanya berbagai relasi makna seperti kesamaan, yang dapat membuat cara informasi dipahami oleh penerima.

Penelitian atau analisis bahasa bertujuan untuk mendalami teori bahasa dan memecahkan masalah dalam bidang linguistik, tidak hanya terbatas pada struktur tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya. Contohnya, dalam menafsirkan makna sebuah lagu, liriknya dianggap sebagai bagian dari karya sastra jenis puisi. lirik lagu dianggap sebagai karya sastra karena mengandung ekspresi perasaan pribadi dan pengaturan kata yang menjadi bagian dari sebuah nyanyian. Oleh karena itu, mengkaji makna bahasa pada lirik lagu dapat membantu mengungkap pesan maupun nilai hendak ingin disampaikan kepada masyarakat. Menurut Wijaya & Wartini (2019) Analisis makna pada lirik lagu, sehubungan melalui cara studi semantik, diawali dengan memeriksa kaitanya antara setiap kata yang

digunakan dalam lirik. Terdapat perubahan makna yang signifikan dalam lirik lagu kontemporer, disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang kurang tepat. Ini ditemukan dalam penelitian yang mengungkapkan pergeseran makna yang cukup berarti dalam lirik lagu modern. (Amarya & Utami, 2023)

Kali ini menganalisis relasi makna dalam lirik lagu "Serena" Grup Band For Revenge Feat, "Serena" adalah sebuah lagu yang dibawakan oleh grup band For Revenge, *featuring* Pemburu Hingga. For Revenge merupakan grup band asal Bandung, Indonesia, yang terkenal dengan gaya musik yang bervariasi antara *post-hardcore*, *emo*, dan *rock* alternatif. Mereka telah merilis beberapa album dan singel yang populer di Indonesia. PEMBURU HINGGA adalah nama panggung dari seorang musisi dan vokalis, yaitu Dandy Prasetya, yang dikenal dalam scene musik independen Indonesia. Dia sering kali berkolaborasi dengan berbagai musisi dan grup band dalam berbagai proyek musik. "Serena" sendiri merupakan salah satu lagu dari For Revenge yang menampilkan kolaborasi dengan Pemburu Hingga. Lagu ini memiliki lirik yang puitis dan musik yang melankolis, menciptakan atmosfer yang khas dari karya-karya For Revenge. Meskipun tidak memiliki informasi spesifik tentang pencipta lagu ini, lagu "Serena" secara umum dikenal sebagai salah satu karya yang mencirikan gaya musik dari For Revenge dan Pemburu Hingga.

Lagu "Serena" adalah salah satu karya musik yang dibawakan oleh grup band For Revenge, dengan kolaborasi bersama Pemburu Hingga. Lagu ini termasuk dalam album For Revenge yang berjudul *Second Chance* yang dirilis pada tahun 2010. "Serena" memiliki nuansa musik yang melankolis dengan lirik yang dalam. Lagu ini sering dianggap sebagai salah satu lagu yang penuh emosi dan menggambarkan perasaan melankolis seseorang, secara keseluruhan, "Serena" merupakan salah satu lagu yang cukup populer di kalangan penggemar musik alternatif di Indonesia, dan sering dianggap sebagai salah satu karya terbaik dari For Revenge. membuat penikmat tidak kebingungan dari lagu-lagu itu. Lirik lagu yang ada hubungan makna tersebut. Oleh sebabnya, peneliti memutuskan memilih lirik lagu "Serena" grup band For Revenge Feat.

Penelitian terkait juga dikerjakan Herman Wijaya dengan judul "Hubungan arti dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin A.M(yang mengandung Semantik)".meneliti lima jenis: sinonim, antonim, polisemi, hiponim, dan redundansi. pada lagu "Nahdlatul Wathan", Wijaya mengemukakan empat arti makna: sinonim, antonim, hiponim/hipernim, dan redundansi.

Penelitian lainnya juga direalisasikan oleh (Mesterianti & Thamimi, 2017) Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat empat kategori sinonim, termasuk sinonim yang mencakup seluruh makna dan lengkap, sinonim yang mencakup seluruh makna tetapi tidak secara sempurna, sinonim yang tidak meliputi semua makna tetapi lengkap, dan sinonim yang tidak meliputi seluruh makna juga tidak lengkap.

Hubungan makna himonim, hiponim, serta polisemi. di dalam antonim ada lima jenis antonim. pendapat (Habibi & Martutik, 2019) Relasi makna atau hubungan makna merupakan pertalian arti antara bentuk bahasa yang satu dengan yang lainnya. Relasi makna dalam konsep kewacanaan memiliki kedudukan yang mirip dengan koherensi. koherensi juga mengandung makna 'pertalian' makna atau isi kalimat. Dalam sebuah wacana tulis, makna antarkalimat sebuah paragraf akan menjadi padu dan dapat tersampaikan dengan baik apabila saling berhubungan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala atau keadaan secara objektif dan apa adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif yang mencakup kata-kata, frasa, atau kalimat yang tertulis atau diucapkan oleh individu atau perilaku yang dapat diamati (Witardiansari, 2021)

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan kata-kata yang terdapat hubungan makna pada lirik lagu "Serena" Grup Band For Revenge Feat, yang diperoleh dari sumber data berupa lirik-lirik lagu "Serena" Grup Band For Revenge Feat yang dapat diakses melalui internet, khususnya melalui Google.

Pemerolehan data dilakukan melalui metode simak, dimana peneliti mendapatkan data melalui cara menyimak penggunaan bahasa dalam lirik lagu "Serena" Grup Band For Revenge Feat. Metode dasar yang digunakan merupakan metode sadap, dimana peneliti menyadap penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan oleh informan yang menjadi objek penelitian. Namun, penyadapan dilakukan terhadap penggunaan bahasa tertulis, yaitu lirik lagu, bukan secara langsung terhadap individu yang berbicara. dimana peneliti hanya sebagai pengamat untuk pemanfaatan bahasa kepada informan, serta menyimak lirik lagu yang berperan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan pada observasi ini dijalankan secara bersamaan, berhubungan dengan arti makna yang mencakup: antonim, sinonim, polisemi, hiponim, yang ada dalam lirik lagu "Serena" grup band For Revenge Feat. Capaian penelitian yang sudah dijalankan di lagu tersebut, peneliti mengemukakan beberapa informasi pada setiap lagu yang

memiliki arti makna atau tepat pada teori yang digunakan dalam mengkaji. Lirik lagu relevan berisi mengenai "Lagu Serena" oleh grup band For Revenge Feat memiliki lirik yang bervariasi, namun umumnya dapat diinterpretasikan sebagai lagu yang menceritakan tentang perasaan kehilangan, kesedihan, dan penyesalan dalam hubungan yang berakhir. Lirik-liriknya mungkin menggambarkan seseorang yang merasa terluka dan terpisah dari orang yang dicintainya, serta melalui proses mencari pemulihan dan kekuatan dalam menghadapi kehilangan tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa interpretasi lagu dapat bervariasi dari satu pendengar ke pendengar lainnya, tergantung pada pengalaman, persepsi, dan konteks individu. Jadi, meskipun ini adalah interpretasi umum, ada banyak cara untuk memahami dan merasakan lagu "Serena" sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing pendengar. lirik lagu ini ditelaah dari relasi makna menjadi berikut:

Teks Lagu:

“Di setiap masa yang telah kulewati
Menua bersama kisah tak terganti
Senja mulai membiru, menunggu yang berlalu
Haru air mata menyela, iringi rindunya
Jika kau merasa sepi
Kembalilah ke tempat ku menanti
Sebelum waktu menuntut mati
Beri tahu aku cara melupakanmu Seperti kau ajarkanku dewasa Beri tahu aku cara merelakanmu Seperti kau ajarkanku bahagia
Biarkan ku menepi jika kau takkan kembali
Dan yakinkanku bahwa kau t'lah temukan yang kau cari
Izinkan ku membenci pada sang pengganti
Dan yakinkanku bahwa kau t'lah temukan yang kau cari
Beri tahu aku cara melupakanmu Seperti kau ajarkanku dewasa Beri tahu aku cara merelakanmu Seperti kau ajarkanku bahagia
Beri tahu aku cara melupakanmu Seperti kau ajarkanku dewasa Beri tahu aku cara merelakanmu
Seperti kau ajarkanku untuk s'lalu sempurna”

Berikut Hasil Analisis Relasi Makna yang terkumpul

SINONIM

Sinonim yaitu kesamaan maupun kemiripan makna dalam beberapa kata. Berdasarkan Analisis Lagu SERENA Penyajian pembahasan sebagai berikut:

A). “Jika kau merasa sepi”

Pada data di atas terdapat kata *SEPI* sinonim antara "sepi" dan "kesepian", meskipun kata-kata tersebut tidak digunakan secara langsung dalam lirik tersebut. Kata “sepi” dan “kesepian” merujuk pada keadaan ketika seseorang merasa sendirian atau terisolasi secara emosional. Meskipun keduanya dapat digunakan secara bergantian dalam banyak konteks, "kesepian" mungkin memiliki nuansa yang lebih dalam atau lebih intens. "Kesepian" sering kali menunjukkan perasaan yang lebih dalam dari kekosongan atau kebutuhan akan hubungan sosial atau emosional, sedangkan "sepi" mungkin lebih menggambarkan keadaan fisik dari kurangnya kehadiran orang lain. Namun, dalam banyak kasus, keduanya dapat digunakan secara bergantian untuk menggambarkan perasaan yang sama.

B). “Kembalilah ke tempat ku menanti”

Pada data di atas terdapat kata *MENANTI* sinonim antara "menanti" dan "menunggu", meskipun kata-kata tersebut tidak digunakan secara langsung dalam lirik tersebut. Menunggu adalah kata yang paling umum digunakan sebagai sinonim untuk "menanti". Kedua kata tersebut merujuk pada tindakan atau keadaan memperhatikan atau menunggu sesuatu yang diharapkan atau diantisipasi.

C). “Sebelum waktu menuntut mati”

Pada data di atas terdapat kata *MATI* sinonim antara "mati" dan "wafat", meskipun kata-kata tersebut tidak digunakan secara langsung dalam lirik tersebut. Kata "mati" dan "wafat", keduanya merujuk pada keadaan ketika seseorang meninggal atau keadaan tidak hidup lagi. Meskipun keduanya digunakan secara bergantian dalam bahasa sehari-hari, "wafat" memiliki nuansa yang lebih formal atau agung, dan sering digunakan dalam konteks agama atau

formalitas, terutama dalam Islam. Dalam konteks ini, "wafat" sering digunakan untuk merujuk pada kematian seseorang dengan menghormati atau menghargai mereka.

ANTONIM

Antonim merupakan perbedaan arti terhadap dua kata atau lebih. Antonim merupakan lawan kata, pertentangan makna merupakan konsep yang berlawanan samapai makna saja.

A). "Senja mulai membiru, menunggu yang berlalu"

Penemuan kata di atas terdapat kata *senja* berantonim dengan kata "fajar". merujuk pada waktu menjelang malam atau waktu matahari terbenam, sementara "fajar" atau "subuh" merujuk pada waktu menjelang pagi atau waktu matahari terbit. Jadi, secara konseptual, "senja" dan "fajar" atau "subuh" adalah antonim karena mereka menunjukkan waktu yang berlawanan dalam siklus harian.

B). "Jika kau merasa sepi "

Penemuan kata di atas terdapat kata *sepi* berantonim dengan kata "ramai". *Sepi* merujuk pada keadaan ketika tempat atau suasana terasa sunyi, sepi dari aktivitas atau kehadiran orang lain. Sebaliknya, "ramai" merujuk pada keadaan ketika tempat atau suasana penuh dengan aktivitas atau kehadiran orang lain, tidak sunyi atau sepi. Jadi, secara konseptual, "sepi" dan "ramai" adalah antonim karena mereka menunjukkan kondisi yang berlawanan dalam hal kepadatan atau kehadiran.

C). "Sebelum waktu menuntut mati "

Penemuan kata di atas terdapat kata *sebelum* berantonim dengan kata "setelah". *Sebelum* merujuk pada urutan atau waktu sebelum suatu peristiwa atau titik waktu tertentu. Sebaliknya, "setelah" merujuk pada urutan atau waktu yang datang setelah suatu peristiwa atau titik waktu tertentu. Jadi, secara konseptual, "sebelum" dan "setelah" adalah antonim karena mereka menunjukkan hubungan urutan atau waktu yang berlawanan.

D). " Beri tahu aku cara melupakanmu "

Penemuan kata di atas terdapat kata *melupakanmu* berantonim dengan kata "mengingatmu". *Melupakanmu* merujuk pada tindakan untuk tidak lagi mengingat atau memikirkan tentang seseorang. Sebaliknya, "mengingatmu" merujuk pada tindakan untuk mengingat atau memikirkan kembali tentang seseorang. Jadi, secara konseptual, "melupakanmu" dan "mengingatmu" adalah antonim karena mereka menunjukkan sikap mental atau perhatian yang berlawanan terhadap seseorang.

E). "Seperti kau ajarkanku bahagia"

Pada data di atas terdapat kata *bahagia* bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Dalam beberapa kasus, antonim *bahagia* bisa dianggap sebagai "sedih" atau "malang", menunjukkan keadaan emosional yang bertentangan. Dalam konteks lain, antonim "bahagia" bisa dianggap sebagai "tidak bahagia" atau "tidak puas", menunjukkan ketiadaan atau kekurangan kebahagiaan. Jadi, antonim untuk "bahagia" bergantung pada bagaimana kata itu digunakan dalam kalimat dan konteks tertentu.

F). "Seperti kau ajarkanku dewasa"

Pada data di atas terdapat kata *dewasa* bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan manusia, antonim dari *dewasa* bisa dianggap sebagai "anak-anak" atau "kecil". Ini menunjukkan perbedaan dalam tahap kehidupan atau tingkat kematangan. Namun, jika kita melihat "dewasa" dalam konteks perilaku atau karakteristik, antonimnya bisa menjadi "naif" atau "tidak matang", menunjukkan kurangnya kedewasaan atau kebijaksanaan. Jadi, antonim untuk "dewasa" tergantung pada bagaimana kata itu digunakan dalam kalimat dan konteks tertentu.

G). "Biarkan ku menepi jika kau takkan kembali"

Penemuan kata di atas terdapat kata *menepi* berantonim dengan kata "mendekat".

Menepi merujuk pada tindakan menjauh dari kegiatan atau keramaian untuk menemukan ketenangan atau kesendirian. Sebaliknya, "mendekat" merujuk pada tindakan mendekati atau memasuki keramaian atau kegiatan. Jadi, secara konseptual, "menepi" dan "mendekat" adalah antonim karena mereka menunjukkan arah atau pergerakan yang berlawanan.

H). “Biarkan ku menepi jika kau takkan kembali”

Penemuan kata di atas terdapat kata *kembali* berantonim dengan kata "pergi" atau "meninggalkan". *Kembali* merujuk pada tindakan kembali ke tempat atau keadaan sebelumnya, sementara "pergi" atau "meninggalkan" merujuk pada tindakan meninggalkan suatu tempat atau keadaan. Jadi, secara konseptual, "kembali" dan "pergi" atau "meninggalkan" adalah antonim karena mereka menunjukkan arah atau pergerakan yang berlawanan.

I). “Seperti kau ajarkanku untuk s'lalu sempurna”

Penemuan kata terdapat kata *sempurna* berantonim dengan kata "tidak sempurna". *Sempurna* merujuk pada keadaan atau kondisi yang tidak memiliki cacat atau kekurangan, sementara "tidak sempurna" merujuk pada keadaan atau kondisi yang memiliki kekurangan atau kelemahan. Jadi, secara konseptual, "sempurna" dan "tidak sempurna" adalah antonim karena mereka menunjukkan kondisi atau sifat yang berlawanan.

POLISEMI

Polisemi adalah fenomena dalam linguistik di mana sebuah kata memiliki beberapa makna atau arti yang berbeda, sering kali tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam polisemi, satu kata dapat digunakan untuk menggambarkan konsep atau objek yang berbeda, atau memiliki arti yang beragam dalam konteks yang berbeda. Misalnya, kata "kaki" dapat merujuk pada bagian tubuh manusia, bagian dari meja, atau unit pengukuran panjang, tergantung pada konteks penggunaannya. Polisemi memperkaya bahasa dengan memberikan fleksibilitas dan kekayaan ekspresi dalam komunikasi.

A). “Haru air mata menyela, iringi rindunya”

Pada data di atas terdapat kata "air mata". Secara harfiah, "air mata" mengacu pada cairan yang keluar dari mata saat seseorang menangis. Namun, dalam konteks puisi atau sastra, frasa ini juga bisa memiliki makna metaforis. Di sini, "air mata" dapat melambangkan kedukaan, kesedihan, atau emosi yang mendalam. Oleh karena itu, polisemi "air mata" dalam bait tersebut menciptakan lapisan emosional yang lebih dalam dan menambah kekayaan makna dalam ekspresi puisi.

B). “Seperti kau ajarkanku dewasa”

Pada kata di atas terdapat kata "seperti kau ajarkanku". Secara harfiah, frasa ini mengacu pada pengajaran atau pembelajaran yang diberikan oleh seseorang. Namun, dalam konteks puisi ini, frasa tersebut juga bisa memiliki makna metaforis. "Seperti kau ajarkanku" bisa diartikan sebagai pengalaman yang diberikan oleh orang yang dimaksud, yang tidak hanya mengajar tentang satu hal tetapi juga memiliki implikasi yang lebih dalam atau mendalam.

C). “Dan yakinkanku bahwa kau t'lah temukan yang kau cari”

penemuan data di atas terdapat kata "yang kau cari". Secara harfiah, frasa ini bisa diartikan sebagai mencari atau mencari sesuatu yang spesifik. Namun, secara metaforis, "yang kau cari" dapat merujuk pada apa pun yang menjadi tujuan atau keinginan seseorang dalam hidup, seperti kebahagiaan, kepuasan, atau pemenuhan emosional.

HOMONIM/HIPONIM

Homonim/Hiponim merupakan kata-kata yang mempunyai bentuk maupun bunyi yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Dalam homonim, kata-kata tersebut bisa memiliki arti yang sama atau berbeda secara total, dan biasanya, keduanya seringkali berasal dari asal kata yang berbeda. Misalnya, "batu" yang berarti batuan dan "batu" yang berarti alat untuk melempar, keduanya memiliki bentuk dan bunyi yang sama tetapi maknanya berbeda. Homonim dapat menimbulkan kebingungan dalam komunikasi jika tidak diberikan konteks yang jelas.

A). “Beri tahu aku cara melupakanmu”

Pada data di atas terdapat kata “tahu” (kata kerja) yang seharusnya memiliki arti mengerti, namun disalahartikan dengan kata “tahu” (kata benda) yang berarti makanan dari kedelai putih yang digiling halus-halus, direbus, dan dicetak.

KESIMPULAN

Dalam Lirik Lagu "Serena" Oleh For Revenge Feat. Pemburu Hingga, Terdapat Beragam Elemen Relasi Makna Yang Berkontribusi Pada Kedalaman Dan Kompleksitas Pesan Yang Disampaikan. Penggunaan Sinonim Memperkaya Kosakata Dan Menyediakan Variasi Dalam Penyampaian Makna, Sementara Adanya Pasangan Antonim Menciptakan Kontras Yang Kuat Untuk Menyoroti Perbedaan Yang Signifikan. Kemungkinan Adanya Polisemi Menambah Dimensi Interpretasi, Memungkinkan Satu Kata Memiliki Makna Yang Beragam. Selain Itu, Potensi Hubungan Hiponim- Hipernim Menunjukkan Struktur Hierarkis Dalam Pemahaman Makna, Di Mana Satu Kata Mungkin Merupakan Bagian Dari Konsep Yang Lebih Umum Atau Spesifik. Dengan Adanya Semua Elemen Ini, Analisis Relasi Makna Pada Lirik Lagu "Serena" Membuka Jendela Kepada Kekayaan Bahasa Dan Kompleksitas Dalam Penyampaian Pesan Serta Nuansa Yang Ingin Disampaikan Oleh For Revenge Feat. Pemburu Hingga Melalui Lagu Ini.

REFERENSI

- amarya, N. Z., & Utami, S. (2023). Relasi Makna Pada Lirik Lagu Album Mahalini Karya Mahalini Raharja. *Jurnal Totobuang*, 175-178.
- Chaer, A. (2017). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dianti, R. F., & Sukenti, D. (2023). Analisis Relasi Makna Indonesia. *Jurnal yang berfokus pada penelitian dan pengabdian dalam bidang sastra, bahasa, dan pendidikan*, edisi 41-42.
- Habibi, A. S., & Martutik. (2019). Relasi Makna Antargagasan Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 119-121.
- Mesterianti, H., & Thamimi, M. (2017). Analisis Relasi Makna Adjektiva Dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10-11.
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna Dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya Tgkh.M.Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 41-44.
- Witardiansari. (2021). Relasi Makna Pada Quotes Fiersa Besari Dalam Akun TWITTER@FIERSABESARI. *Jurnal sapola*, 13-14.